

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia, secara umum seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Gultom, 2009).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang paling sering terjadi pada remaja usia sekolah. Kondisi ini terjadi akibat rendahnya kesadaran remaja dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang sering menimbulkan kerusakan yang bersifat kronis. Masalah kesehatan gigi dan mulut dalam perkembangannya akan membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun demikian, penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dan perencanaan program kesehatan karena jarang membahayakan jiwa (Notohartoyo *et al.*, 2011).

Menurut laporan Riskesdas tahun 2018 sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut berupa karies gigi dan penyakit periodontal. Peningkatan permasalahan gigi dan mulut secara signifikan terjadi pada remaja dengan rentang usia 12-18 tahun (Kemenkes, 2018). Rentang usia tersebut merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas. Remaja pubertas sering mengeluhkan keadaan gigi mereka, meskipun telah melakukan penyikatan gigi (Tambunan *et al.*, 2014; Lesar *et al.* 2015).

Tingginya jumlah keluhan remaja terkait permasalahan gigi dan mulut berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui segala sesuatu tentang kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan digunakan sebagai suatu edukasi diri untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Gayatri & Ariwinanti, 2016). Hasil penelitian Budiarti (2013) yang dilakukan di Madrasah Aliyah Keagamaan Pesantren Darunnajah, Jakarta Selatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi akan berisiko karies hanya berkisar 47,5% dan tingkat pengetahuan rendah berisiko terkena karies sebesar 71,7%.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, yang mana kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada siswi agar terjadi peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut secara maksimal (Rofiki & Famuji, 2020).

Namun saat masih terdapat wabah COVID-19 penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan tatap muka secara tidak langsung. Penyuluhan dapat dilakukan secara *online* dengan

menggunakan aplikasi yang memiliki fitur *video teleconference*, salah satunya menggunakan *Zoom Meetings*. *Zoom Meetings* merupakan aplikasi yang dapat menunjang komunikasi dengan banyak orang tanpa harus bertemu secara langsung (Amirulloh, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusdiana & Restuastuti, 2020) di MTS Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang cukup signifikan setelah kegiatan penyuluhan *online* dilaksanakan. Hasil *pre test* menunjukkan persentase untuk kategori cukup 46,67% dan setelah dilakukan *post test* menjadi 53,33%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri dkk, (2022) di SMP Negeri 2 Pemangkat dan SMP IT Iqra' Bengkulu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil *pre test* menunjukkan persentase tertinggi untuk kategori cukup 58,8% dan setelah dilakukan *post test* menjadi kategori baik 80,88%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa setelah dilakukan penyuluhan secara *online*.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Tigabinanga dengan wawancara, guru dan siswa menyatakan bahwa siswa/i belum pernah mendapat pendidikan kesehatan gigi dan mulut, sehingga siswa memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin untuk melakukan penelitian tentang gambaran penyuluhan *online* melalui *video teleconference* terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i SMP Negeri 3 Tigabinanga.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyuluhan *online* melalui *video teleconference* terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i SMP Negeri 3 Tigabinanga.

C. Tujuan Penelitian

C. 1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyuluhan *online* melalui *video teleconference* terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i SMP Negeri 3 Tigabinanga.

C. 2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa sebelum diberi penyuluhan secara *online* melalui *video teleconference*.
- b) Mengetahui pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa setelah diberi penyuluhan secara *online* melalui *video teleconference*.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi sekolah

Diharapkan penyuluhan *online* melalui *video teleconference* dapat menambah pengetahuan tentang menyikat gigi bagi siswa.

2) Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian dapat sebagai bahan sumber rujukan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.

3) Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan , ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh.